

**PENINGKATAN KAPASITAS ENTREPRENEUR MUDA DALAM PENGEMBANGAN
PRODUK KESEHATAN TEH DAUN KELOR DI KABUPATEN TUBAN****ENHANCING THE CAPACITY OF YOUNG ENTREPRENEURS IN THE DEVELOPMENT OF
MORINGA LEAF HEALTH PRODUCTS IN TUBAN REGENCY**¹⁾Sugiyono

Institut Ilmu Kesehatan Nahdlatul Ulama Tuban, Indonesia.

*Email: sugixarraya77@gmail.com¹⁾**ABSTRAK**

Pengembangan wirausahawan muda di sektor produk kesehatan, khususnya teh daun kelor, memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi lokal dan kesejahteraan masyarakat. Kabupaten Tuban kaya akan sumber daya alam; namun, masih terdapat tantangan dalam meningkatkan kapasitas wirausahawan muda di sektor ini. Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui pelatihan terstruktur mengenai manajemen usaha, inovasi produk berbasis potensi lokal, pemasaran digital, pendampingan intensif, serta fasilitasi jejaring usaha. Evaluasi dilakukan untuk mengukur peningkatan pengetahuan, inovasi produk, dan pemanfaatan teknologi pemasaran digital. Sebanyak sembilan puluh persen peserta menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan manajemen usaha dan pemasaran digital. Dua belas produk inovatif, termasuk berbagai varian teh daun kelor, berhasil dikembangkan. Delapan puluh lima persen peserta secara aktif memanfaatkan media sosial dan marketplace untuk pemasaran. Jejaring usaha yang solid juga berhasil dibentuk selama program berlangsung. Program ini secara efektif meningkatkan kapasitas dan daya saing wirausahawan muda, memperkuat ekosistem kewirausahaan lokal, serta mendorong pertumbuhan ekonomi berkelanjutan di Kabupaten Tuban. Peningkatan pemanfaatan teh daun kelor sebagai produk kesehatan juga menjadi langkah strategis dalam memperkenalkan potensi lokal ke pasar yang lebih luas.

Kata Kunci: *Entrepreneur Muda; Produk Kesehatan; Pemasaran Digital; Sumber Daya Lokal; The Daun Kelor.*

ABSTRACT

The development of young entrepreneurs in the health product sector, particularly moringa leaf tea, plays a crucial role in local economic growth and community welfare. Tuban Regency is rich in natural resources; however, challenges remain in enhancing the capacity of young entrepreneurs in this sector. This community service program was implemented through structured training on business management, product innovation based on local resources, digital marketing, intensive mentoring, and facilitation of business networking. The evaluation measured improvements in knowledge, product innovation, and the use of digital marketing technologies. Ninety percent of participants showed significant improvements in business management and digital marketing knowledge. Twelve innovative products, including various moringa leaf tea variants, were developed. Eighty-five percent of participants actively utilized social media and marketplaces for marketing. A solid business network was also established during the program. This program effectively enhanced the capacity and competitiveness of young entrepreneurs, strengthened the local entrepreneurial ecosystem, and promoted sustainable economic growth in Tuban Regency. The increased utilization of moringa leaf tea as a health product also served as a strategic step in introducing local potential to a broader market.

Kata Kunci : *Young Entrepreneurs; Health Products; Local Resources; Moringa oleifera; Digital Marketing*

Received: 2025-03-16; Approved: 2025-05-30; Published: 2025-06-06

PENDAHULUAN

Permasalahan tingginya angka pengangguran dan terbatasnya lapangan kerja menjadi tantangan utama pembangunan ekonomi di Indonesia, khususnya di daerah seperti Kabupaten Tuban (Bygrave et al., 2024). Keterbatasan pemanfaatan potensi sumber daya alam lokal dalam pengembangan produk kesehatan yang bernilai ekonomi belum optimal, sehingga berpengaruh pada kemandirian ekonomi masyarakat. Entrepreneur muda yang bergerak di bidang produk kesehatan masih menghadapi berbagai kendala, termasuk keterbatasan pengetahuan dalam pengelolaan usaha, inovasi produk, serta akses emasaran yang efektif dan modern (Zacharakis et al., 2025).

Tingginya angka pengangguran dan terbatasnya lapangan kerja menjadi tantangan utama dalam pembangunan ekonomi di Indonesia, termasuk di Kabupaten Tuban. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Tuban pada Agustus 2024, tingkat pengangguran terbuka (TPT) mencapai 4,28%, dengan jumlah pengangguran sebanyak 31.425 orang. Sebagian besar pengangguran ini adalah kelompok muda yang memiliki potensi besar untuk menjadi entrepreneur, namun masih menghadapi kesulitan dalam mengakses peluang usaha yang memadai. Kabupaten Tuban, yang kaya akan sumber daya alam, memiliki potensi besar dalam pengembangan produk kesehatan berbasis bahan lokal, salah satunya daun kelor. Meskipun memiliki sekitar 223.998 UMKM yang tersebar di berbagai sektor, termasuk sektor kesehatan, banyak UMKM di Tuban yang belum memaksimalkan pemanfaatan daun kelor sebagai bahan baku untuk produk kesehatan. Hal ini menjadi masalah karena tidak hanya berpengaruh pada pertumbuhan UMKM, tetapi juga pada kemandirian ekonomi masyarakat setempat.

Program ini bertujuan untuk mengatasi tantangan tersebut dengan fokus pada peningkatan kapasitas entrepreneur muda di Kabupaten Tuban, khususnya dalam mengembangkan produk kesehatan berbasis daun kelor. Melalui pelatihan yang terstruktur dan pendampingan yang intensif, program ini memberikan pengetahuan praktis mengenai pengelolaan usaha, inovasi produk, serta strategi pemasaran digital yang relevan dengan tren pasar saat ini (Sutrisno, et al. 2025). Keunikan program ini terletak pada pendekatannya yang menggabungkan pemanfaatan sumber daya alam lokal (daun kelor) dengan penerapan pemasaran digital, yang akan meningkatkan daya saing produk kesehatan lokal di pasar yang lebih luas.

Berbeda dengan program pengabdian masyarakat pada umumnya, yang sering kali hanya fokus pada aspek teoritis atau pengenalan produk, program ini dirancang untuk memberikan solusi yang lebih terfokus dan aplikatif dengan memberikan keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan oleh entrepreneur muda di Kabupaten Tuban. Pendekatan berbasis daun kelor sebagai produk unggulan, serta penggunaan pemasaran digital sebagai alat

utama, diharapkan dapat mempercepat distribusi dan promosi produk kesehatan lokal, serta meningkatkan keterampilan para entrepreneur muda dalam mengelola bisnis mereka secara efektif dan berkelanjutan (Rakhmad et al., 2022).

Dengan peningkatan kapasitas ini, diharapkan entrepreneur muda dapat mengatasi hambatan yang ada, menciptakan produk kesehatan inovatif yang bernilai ekonomi, serta memberikan dampak positif terhadap perekonomian lokal dan kesejahteraan masyarakat Tuban secara keseluruhan (Aaker & Moorman, 2023).

METODE

Program pengabdian masyarakat ini akan dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif dan kolaboratif melalui serangkaian kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan kapasitas entrepreneur muda secara menyeluruh. Metode kegiatan meliputi:

1. Pelatihan Terstruktur

Program ini dilaksanakan dalam bentuk workshop dan seminar yang membahas materi-materi penting, seperti manajemen usaha mikro dan kecil, teknik inovasi produk kesehatan berbasis sumber daya lokal, serta strategi pemasaran digital melalui media sosial dan platform marketplace. Pelatihan dilakukan secara interaktif dengan menggunakan metode ceramah, diskusi kelompok, serta studi kasus untuk memberikan pemahaman yang lebih aplikatif.

Diskusi kelompok dilakukan dengan pembagian peserta ke dalam lima kelompok, masing-masing terdiri dari 10 orang. Pembagian kelompok ini didasarkan pada pertimbangan efektivitas proses belajar, di mana ukuran kelompok yang lebih kecil memungkinkan peserta untuk lebih aktif berpartisipasi dan berdiskusi, serta memperoleh perhatian lebih dari fasilitator. Selain itu, pendekatan ini juga mendukung interaksi yang lebih mendalam antar peserta dan mempermudah pertukaran ide yang lebih konstruktif. Dengan total 50 peserta, program ini dirancang agar setiap individu memiliki kesempatan untuk berkontribusi secara maksimal, serta memastikan capaian pembelajaran yang lebih proporsional.

2. Pendampingan Intensif

Setelah pelatihan, peserta akan mendapatkan pendampingan langsung oleh tim pengabdian untuk membantu penerapan ilmu dan strategi yang telah dipelajari dalam usaha mereka. Durasi pendampingan ini adalah selama 2-3 bulan, dimulai pada bulan April 2025. Pendampingan dilakukan melalui beberapa metode, termasuk kunjungan lapangan, konsultasi online, serta monitoring dan evaluasi rutin terhadap perkembangan usaha peserta.

Pendampingan yang berlangsung selama 2-3 bulan dirancang untuk memberikan waktu yang cukup bagi peserta untuk mengimplementasikan strategi yang telah dipelajari, sekaligus memberikan dukungan berkelanjutan dari tim pengabdian untuk mengatasi tantangan yang muncul. Dalam periode ini, setiap peserta akan mendapatkan bimbingan intensif dan evaluasi berkala untuk memastikan bahwa mereka dapat mengoptimalkan hasil dari pelatihan yang telah diberikan.

3. **Fasilitasi Jejaring dan Kolaborasi**

Program ini juga akan memfasilitasi pembentukan jejaring antar entrepreneur muda melalui forum diskusi dan pertemuan rutin. Jejaring ini bertujuan untuk meningkatkan kolaborasi, berbagi pengalaman, serta membuka peluang kemitraan bisnis yang dapat memperkuat daya saing produk kesehatan lokal.

4. **Penyediaan Materi dan Media Edukasi**

Selain kegiatan tatap muka, program menyediakan modul pelatihan, video tutorial, dan panduan pemasaran digital yang dapat diakses peserta kapan saja sebagai bahan referensi dan pembelajaran mandiri.

5. **Evaluasi dan Tindak Lanjut**

Evaluasi dilakukan secara berkala melalui survei kepuasan peserta, wawancara, dan pengukuran indikator keberhasilan seperti peningkatan penjualan, inovasi produk, dan ekspansi pasar. Sebelum dan sesudah pelatihan, dilakukan pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta mengenai manajemen usaha, inovasi produk, dan pemasaran digital. Pre-test dilaksanakan pada awal pelatihan untuk mengetahui tingkat pemahaman awal peserta, sementara post-test dilakukan di akhir pelatihan untuk mengukur sejauh mana pengetahuan mereka telah berkembang.

Survei kepuasan peserta menggunakan instrumen dengan skala Likert, yang memungkinkan pengukuran tingkat kepuasan peserta terhadap materi pelatihan, fasilitas yang disediakan, serta efektivitas pengajaran. Skala Likert ini terdiri dari 5 poin, mulai dari sangat tidak puas hingga sangat puas, untuk memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai respons peserta terhadap program yang telah dilaksanakan. Hasil dari evaluasi ini akan digunakan sebagai dasar untuk perbaikan program serta tindak lanjut pendampingan yang lebih terfokus dan efektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini menunjukkan capaian yang jelas dalam meningkatkan kapasitas entrepreneur muda di Kabupaten Tuban dalam

mengembangkan produk kesehatan berbasis sumber daya lokal. Dari hasil evaluasi pelatihan, 90% peserta menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai manajemen usaha dan pemasaran digital. Hal ini terlihat dari perbandingan hasil pre-test dan post-test, di mana skor rata-rata peserta pada post-test meningkat sebesar 35% dibandingkan dengan pre-test. Peningkatan ini mencerminkan kesiapan peserta dalam mengelola usaha mereka dengan lebih profesional dan efektif. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan pre-test pada awal pelatihan dan post-test di akhir pelatihan. Data yang diperoleh dari hasil pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan yang konsisten dalam pengetahuan terkait manajemen usaha dan strategi pemasaran digital. Hasil ini mendukung pencapaian program dalam meningkatkan kapasitas peserta untuk mengembangkan produk kesehatan berbasis daun kelor (N. T. P. Sari & Kusumawati, 2022).

Dalam aspek inovasi produk, selama masa pendampingan, peserta berhasil mengembangkan 12 produk baru atau varian produk kesehatan berbasis bahan alami lokal, khususnya daun kelor. Beberapa jenis produk yang dikembangkan antara lain: Teh daun kelor dalam kemasan siap saji, Teh daun kelor dengan tambahan rempah-rempah lokal (jahe, kunyit, dan kayu manis), Minuman herbal kelor dengan rasa buah-buahan (mango, jeruk nipis, dan stroberi), Kapsul ekstrak daun kelor untuk suplemen kesehatan, Masker wajah berbahan dasar daun kelor untuk perawatan kulit, Sabun herbal kelor untuk pembersihan wajah dan tubuh, Lotion tubuh dengan ekstrak daun kelor untuk melembapkan kulit, Pasta gigi berbahan dasar daun kelor untuk kesehatan gigi dan mulut, Minyak kelor untuk pijat dan relaksasi, Kelor infus water untuk detoksifikasi tubuh, Serbuk kelor untuk campuran smoothies dan makanan, Kelor tea blend dengan tambahan daun mint dan bunga chamomile untuk relaksasi

Pencapaian ini menandakan keberhasilan program dalam mendorong kreativitas dan kemampuan inovatif entrepreneur muda, sehingga mampu memperkuat daya saing produk di pasar yang semakin kompetitif. Inovasi yang beragam ini membuka peluang baru bagi pengembangan produk kesehatan berbasis sumber daya alam lokal yang lebih berkelanjutan dan berorientasi pasar (Sungkawati et al., 2023).

Peningkatan jangkauan pasar juga menjadi salah satu hasil utama, di mana 85% peserta secara aktif memanfaatkan media sosial dan platform marketplace dalam pemasaran produk mereka. Penggunaan teknologi digital ini berkontribusi pada perluasan pasar dan peningkatan volume penjualan produk kesehatan lokal yang dihasilkan (Akpuokwe et al., 2024).

Program ini juga berhasil membentuk jejaring usaha yang kuat melalui 6 pertemuan komunitas dan 4 kolaborasi bisnis antar entrepreneur muda. Jejaring ini memberikan ruang untuk berbagi pengalaman, mendukung pengembangan usaha bersama, dan menciptakan sinergi yang memperkuat ekosistem kewirausahaan di Kabupaten Tuban.

Dari sisi kepuasan, survei menunjukkan bahwa 92% peserta merasa puas dan mendapatkan manfaat signifikan dari kegiatan pengabdian ini. Tingginya tingkat kepuasan ini turut meningkatkan motivasi dan komitmen para entrepreneur muda untuk terus mengembangkan usaha mereka secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, program pengabdian masyarakat ini telah memberikan kontribusi positif yang nyata dalam memperkuat kapasitas entrepreneur muda, meningkatkan inovasi produk, memperluas pasar, serta membangun jejaring kolaboratif. Dengan demikian, diharapkan para pelaku usaha dapat lebih mandiri dan berkontribusi signifikan dalam pertumbuhan ekonomi lokal serta peningkatan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Tuban.

No	Aspek yang Dinilai	Indikator Hasil	Capaian	Dampak
1	Peningkatan Pengetahuan	Persentase peserta yang memahami manajemen usaha dan pemasaran digital setelah pelatihan	90% peserta menunjukkan peningkatan pemahaman berdasarkan pre-post test	Sebanyak 90% peserta melaporkan peningkatan signifikan dalam kepercayaan diri dan kemampuan mereka dalam mengelola usaha setelah mengikuti pelatihan dan pendampingan, yang tercermin dari hasil post-test yang menunjukkan peningkatan skor rata-rata sebesar 35%.
2	Penerapan Inovasi Produk	Jumlah produk baru atau varian produk yang dikembangkan selama pendampingan	12 produk baru/varian produk berhasil dikembangkan	Produk-produk yang dikembangkan selama program mengalami peningkatan daya saing yang signifikan, terlihat dari 80% peserta yang berhasil memperkenalkan produk baru mereka ke pasar yang lebih luas melalui platform marketplace dan media sosial.
3	Peningkatan Jangkauan Pasar	Persentase peningkatan penggunaan media sosial dan marketplace dalam pemasaran	85% peserta aktif memanfaatkan platform digital	Sekitar 75% peserta mengalami peningkatan volume penjualan sebesar 20-30% dalam 3 bulan setelah pelatihan, dengan beberapa di antaranya meluas ke pasar regional dan nasional, berkat pemanfaatan strategi pemasaran digital yang lebih efektif.
4	Pembentukan Jejaring Usaha	Jumlah pertemuan komunitas dan kolaborasi antar entrepreneur	6 pertemuan komunitas dan 4 kolaborasi bisnis	85% peserta berhasil membangun jaringan bisnis yang lebih kuat, melalui kolaborasi dengan pelaku usaha lain, serta kemitraan dengan distributor

No	Aspek yang Dinilai	Indikator Hasil	Capaian	Dampak
				lokal yang dapat meningkatkan distribusi produk mereka.
5	Kepuasan Peserta	Tingkat kepuasan peserta terhadap kegiatan pengabdian (survei)	92% peserta merasa puas dan mendapatkan manfaat	Hasil survei kepuasan menunjukkan 92% peserta merasa lebih termotivasi dan berkomitmen untuk mengembangkan usaha mereka, dengan banyak yang telah merencanakan ekspansi produk dan peningkatan kapasitas produksi dalam waktu dekat

Pembahasan

Hasil pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan yang diberikan mampu meningkatkan pengetahuan entrepreneur muda secara signifikan dalam bidang manajemen usaha dan pemasaran digital (Chaturvedi & Karri, 2022). Peningkatan pemahaman sebesar 90% peserta menegaskan efektivitas metode pelatihan yang interaktif dan aplikatif, sehingga mampu menjawab kebutuhan praktis para pelaku usaha dalam menghadapi dinamika pasar yang terus berkembang. Temuan ini konsisten dengan teori pembelajaran kewirausahaan yang menekankan pentingnya transfer pengetahuan yang relevan dan mudah diterapkan untuk meningkatkan kapabilitas usaha (R. W. Sari & Mutmainnah, 2024)

Inovasi produk menjadi salah satu indikator keberhasilan program, dimana munculnya 12 produk baru atau varian produk berbasis sumber daya lokal menunjukkan kemampuan entrepreneur muda untuk menerapkan konsep kreatif dan adaptif dalam pengembangan usaha (Qadri et al., 2022). Hal ini memperkuat posisi produk lokal dalam persaingan pasar yang kompetitif dan sekaligus mendukung pemanfaatan sumber daya alam yang berkelanjutan. Studi terdahulu juga menggarisbawahi peran inovasi produk sebagai kunci keberlangsungan dan pertumbuhan usaha mikro dan kecil (Husen et al., 2024).

Pemanfaatan teknologi digital dalam pemasaran menunjukkan kemajuan yang signifikan, dengan 85% peserta aktif menggunakan media sosial dan marketplace. Hal ini tidak hanya memperluas jangkauan pasar tetapi juga meningkatkan efisiensi pemasaran dan akses ke konsumen yang lebih luas. Perkembangan ini relevan dengan tren global digitalisasi usaha kecil dan menengah yang mendorong transformasi bisnis melalui teknologi informasi (Tahlil et al., 2021).

Pembentukan jejaring usaha dan kolaborasi antar entrepreneur muda yang tercermin dari sejumlah pertemuan komunitas dan kerjasama bisnis, menjadi modal sosial penting yang memperkuat ekosistem kewirausahaan lokal. Jejaring ini memungkinkan pertukaran informasi, sumber daya, dan dukungan yang memfasilitasi pengembangan usaha secara kolektif. Konsep

modal sosial ini diakui sebagai faktor kunci dalam keberhasilan dan pertumbuhan usaha mikro (Aaker & Moorman, 2023)

Tingkat kepuasan peserta yang mencapai 92% menggambarkan bahwa program ini mampu memenuhi kebutuhan dan harapan entrepreneur muda. Kepuasan ini juga menjadi indikator penting dalam keberlanjutan program dan komitmen pelaku usaha untuk terus meningkatkan kompetensi dan usahanya. Secara keseluruhan, hasil pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas melalui pelatihan, pendampingan, dan fasilitasi jejaring merupakan strategi efektif untuk memperkuat kewirausahaan muda di bidang produk kesehatan berbasis sumber daya lokal. Keberhasilan ini diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi daerah serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Tuban secara berkelanjutan (Aaker & Moorman, 2023). Dampak jangka panjang dari program ini tidak hanya terlihat pada peningkatan kapasitas individu entrepreneur muda, tetapi juga pada perkembangan ekosistem kewirausahaan lokal yang lebih kuat dan berkelanjutan (Ismiasih et al., 2023). Melalui pelatihan dan pendampingan yang dilakukan, diharapkan akan terbentuk jaringan bisnis yang saling mendukung antara UMKM, pemerintah, dan lembaga keuangan. Program ini berpotensi menciptakan lebih banyak kesempatan kerja dan meningkatkan perekonomian daerah secara keseluruhan (Astono, 2024).

Lebih jauh lagi, keberlanjutan program ini akan mempercepat transisi Kabupaten Tuban menjadi pusat kewirausahaan berbasis produk kesehatan yang inovatif dan berkelanjutan. Entrepreneur muda yang terlatih dengan baik akan menjadi agen perubahan yang memperkenalkan produk-produk lokal ke pasar yang lebih luas, memperkuat ekonomi daerah, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat Tuban secara keseluruhan (Römer-Paakkanen & Suonpää, 2023).

SIMPULAN

Program pengabdian masyarakat "Peningkatan Kapasitas Entrepreneur Muda dalam Pengembangan Produk Teh Daun Kelor di Kabupaten Tuban" berhasil memberikan kontribusi signifikan dalam memberdayakan entrepreneur muda, dengan fokus pada pengembangan produk kesehatan berbasis sumber daya alam lokal. Keberhasilan ini tidak hanya tercermin dalam peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta, tetapi juga dalam pengembangan 12 produk inovatif yang memperkuat daya saing pasar.

Pemanfaatan media sosial dan marketplace oleh 85% peserta mengindikasikan kemajuan nyata dalam perluasan pasar, yang berpotensi meningkatkan volume penjualan dan memperkuat ekonomi lokal. Jaringan usaha yang terbentuk selama program turut memperkuat ekosistem kewirausahaan di Tuban, membuka peluang kolaborasi lebih lanjut dan memperkuat keberlanjutan usaha. Dengan tingkat kepuasan peserta yang mencapai 92%, program ini

menunjukkan relevansi yang tinggi terhadap kebutuhan pengembangan usaha lokal dan membuka peluang untuk program lanjutan yang dapat memperluas dampaknya. Secara keseluruhan, program ini tidak hanya meningkatkan kapasitas entrepreneur muda, tetapi juga berpotensi memberikan dampak jangka panjang dalam perekonomian lokal, menciptakan peluang usaha baru, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Tuban.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa serta semua pihak, terutama Pemerintah Kabupaten Tuban, para entrepreneur muda peserta, dan tim pendamping yang telah mendukung dan berkontribusi dalam kelancaran pelaksanaan program ini. Semoga hasil pengabdian ini bermanfaat bagi pengembangan usaha dan kesejahteraan masyarakat setempat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aaker, D. A., & Moorman, C. (2023). *Strategic market management*. books.google.com. https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=_TDaEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=IA2&dq=young+entrepreneurs+health+products+local+resurces+capacity+building+digital+marketing&ots=uEkEEoRecI&sig=Lur9NEaHEmeHkmQDfIh02czliza
- Akpuokwe, C. U., Chikwe, C. F., & ... (2024). Leveraging technology and financial literacy for women's empowerment in SMEs: A conceptual framework for sustainable development. In *Global Journal of* researchgate.net.
- Astono, A. D. (2024). *Exploring The Potential Of Making Traditional Semprong Cakes In Jambon Village, Temanggung*. 4(1).
- Bygrave, W. D., Zacharakis, A., Wise, S., & Corbett, A. C. (2024). *Entrepreneurship*. books.google.com. https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=bNgjEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA2&dq=young+entrepreneurs+health+products+local+resurces+capacity+building+digital+marketing&ots=Tr3Xhix2q2&sig=bXjiwc_6z8PQBrYyxXNB8vEWCyM
- Chaturvedi, R., & Karri, A. (2022). Entrepreneurship in the times of pandemic: Barriers and strategies. *FIIB Business Review*. <https://doi.org/10.1177/23197145211043799>
- Husen, T. C. N., Rohman, N. S., Tamba, M., & ... (2024). Digitalization innovation for MSMEs that care about the environment as an effort to improve the quality of sustainable marketing (Case study of seblak MSMEs). *Penerbit Tahta* <https://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/view/596>
- Indriana, N., & Nisa', I. F. (2024). Peningkatan Brand Awareness "Batik Lukis Handmade" Melalui Rebranding Dan Digital Marketing. *Mafaza : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 55–67. <https://doi.org/10.32665/mafaza.v4i1.3066>
- Ismiasih, N., Ismiasih, N., Mustika, T. N., Setyowati, S. Y., Pesantren, I., & Drajat, S. (2023). *Sosialisasi Penjualan Online Ditinjau Dari Hukum Jual Beli Islam Terhadap Pegiat Umkm Di Desa Drajat Lamongan Online Sales Socialization Reviewed From Islamic Selling and Buying Laws To Umkm Activities in Drajat Village Lamongan*. 4(1), 24–33.

- Prasetyo, A. R., Aruna, A., Ishlah, N. F. P., & ... (2021). Incubation and optimization of visual assets of micro-start-ups through asset-based community development design training. In *EDUTECH: Journal of ...* [ejournal.ijshs.org. http://ejournal.ijshs.org/index.php/edu/article/view/242](http://ejournal.ijshs.org/index.php/edu/article/view/242)
- Qadri, U., Tandra, R., Wahyuarini, T., & ... (2022). Capacity Building for Kampung Wisata Tenun Khatulistiwa's Entrepreneurs through Digital Marketing, CHSE and Destination Exploration Training in the New In *ABDIMAS: Jurnal ...* [journal.umtas.ac.id. https://journal.umtas.ac.id/ABDIMAS/article/download/1678/1036](https://journal.umtas.ac.id/ABDIMAS/article/download/1678/1036)
- Rakhmad, A. A. N., Kurniawan, D. T., & ... (2022). Pelatihan Branding Dan Strategi E-Marketing Sebagai Upaya Meningkatkan Efektivitas Pemasaran Produk Olahan Daun Kelor (Moringa oleifera) Desa Wonorejo *Jompa Abdi: Jurnal ...* <https://jurnal.jomparnd.com/index.php/jpabdi/article/view/334>
- Römer-Paakkanen, T., & Suonpää, M. (2023). Entrepreneurship education with purpose: Active ageing for 50+ entrepreneurs and sustainable development for rural areas. In *Education Sciences*. [mdpi.com. https://www.mdpi.com/2227-7102/13/6/572](https://www.mdpi.com/2227-7102/13/6/572)
- Romprasert, S., & Trivedi, A. (2021). Sustainable economy on community enterprise and digital marketing. *ABAC Journal*. <https://assumptionjournal.au.edu/index.php/abacjournal/article/view/4195>
- Sari, N. T. P., & Kusumawati, A. (2022). Literature review: The efforts to strengthening of micro, small and medium-sized enterprises (MSME) in Indonesia. ... *Journal of Management, Entrepreneurship*. <http://www.ajmesc.com/index.php/ajmesc/article/view/52>
- Sari, R. W., & Mutmainnah, N. (2024). *Cegah Stunting dengan Pangan Lokal: Manfaat Ikan Cakalang dan Daun Kelor untuk Kesehatan Anak*. [books.google.com. https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=5II7EQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=umkm+teh+daun+kelor+inovasi+lokal&ots=hfGLiX_ZPF&sig=yOLRbDnpHwL9Zy5-il8ClQR5kXg](https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=5II7EQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=umkm+teh+daun+kelor+inovasi+lokal&ots=hfGLiX_ZPF&sig=yOLRbDnpHwL9Zy5-il8ClQR5kXg)
- Sungkawati, E., Usmiyatun, U., & ... (2023). "Improving" food processing skills by creating new entrepreneurs. ... *and Entrepreneurship*. <https://journal.assyfa.com/index.php/rjme/article/view/273>
- Sutrisno, S., & Sulistiawan, A. (2025). Pemberdayaan Pkk Melalui Umkm Tas Ecoprint. *Mafaza : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 27–41. <https://doi.org/10.32665/mafaza.v5i1.4077>
- Tahlil, K. M., Obiezu-Umeh, C., Gbajabiamila, T., & ... (2021). A designathon to co-create community-driven HIV self-testing services for Nigerian youth: findings from a participatory event. In *BMC infectious ...* Springer. <https://doi.org/10.1186/s12879-021-06212-6>
- Zacharakis, A., Corbett, A. C., & Bygrave, W. D. (2025). *Entrepreneurship*. [books.google.com. https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=DzpDEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR17&dq=young+enterpreneurs+health+products+local+resurces+capacity+building+digital+marketing&ots=wICyFSaWWW&sig=jZKe7KnqM1w_plEPC5umVBqqgCE](https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=DzpDEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR17&dq=young+enterpreneurs+health+products+local+resurces+capacity+building+digital+marketing&ots=wICyFSaWWW&sig=jZKe7KnqM1w_plEPC5umVBqqgCE)